

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan di negara maju sekalipun. UMKM selalu diperbincangkan dan dikaji untuk terus ditingkatkan perannya. Ketika di analisis lebih jauh, maka akan terlihat bahwa hampir separuh lebih dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peranan yang juga penting yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk Indonesia yang menduduki peringkat ke empat negara di dunia yang memiliki penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 241.452.952 jiwa merupakan masalah tersendiri khususnya dalam hal penyediaan pekerjaan. Keberadaan UMKM merupakan jawaban dan solusi untuk menjawab masalah tersebut (Sanusi, 2015).

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar.

Tabel 1.1
Jumlah Unit UMKM di Payakumbuh Berdasarkan Surat Izin Usaha
Perdagangan (SIUP) yang Diterbitkan BPMD-PTSP
Kota Payakumbuh

Tahun	Jumlah dalam unit		
	Usaha mikro	Usaha kecil	Usaha menengah
2010	114	184	25
2011	114	287	34
2012	114	287	34
2013	119	302	59
2014	85	307	34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2016

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM secara keseluruhan di Kota Payakumbuh berdasarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang masuk ke BPS setiap tahunnya selalu berubah. Pada bidang usaha mikro terjadi peningkatan jumlah unit surat izin usaha pada tahun 2012 ke tahun 2013 dari 114 unit menjadi 119 unit, dikarenakan bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya. Namun terjadi penurunan jumlah unit surat izin usaha pada tahun 2014 dari 119 unit menjadi 85 unit, hal ini disebabkan karena banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan pemanjangan SIUP ke badan penanaman modal daerah (BPMD), namun usaha mereka tetap berjalan. Pada bidang usaha kecil terjadi peningkatan jumlah unit SIUP setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya. Hanya saja pada tahun 2011 ke tahun 2012 tidak mengalami peningkatan atau tetap. Pada bidang usaha menengah terjadi peningkatan jumlah unit SIUP dari tahun 2012 ke tahun 2013 dari 34 unit menjadi 59 unit. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah unit

usaha serta surat izin usahanya. Tetapi kembali mengalami penurunan jumlah unit usaha pada tahun 2014 menjadi 34 unit, dikarenakan banyak pelaku usaha yang tidak mengurus perpanjangan SIUP ke BPMD.

Sebagian besar usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di kota Payakumbuh sudah cukup berkembang dan sebagian sudah ada yang maju. Seperti sekarang ini Usaha rendang di Payakumbuh yang mulai berkembang. Variasi produk rendang yang dihasilkan berupa rendang telur, rendang suir, bakso rendang, rendang paru, dll. Baru-baru ini telah didirikan juga kampung rendang di Daerah Lampasi Tigo Nagari membuat usaha rendang di Payakumbuh lebih maju, salah satu usaha rendang yaitu usaha dapoer rendang Riry mendapatkan penghargaan One Village One Product (OVOP) dari kementerian perindustrian RI. Ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan usaha rendang di Payakumbuh.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, Perdagangan, dan data primer UMKM rendang di Payakumbuh tersebar di seluruh bagian Kota, yaitunya bagian Payakumbuh Utara, bagian Payakumbuh Barat, bagian Payakumbuh Timur, dan Lamposi Tigo Nagori. Berikut ini adalah data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, Perdagangan, dan data Primer tentang jumlah usaha rendang di Kota Payakumbuh tahun 2016.

Tabel 1.2
Jumlah Unit Usaha Rendang dan Lokasi Penyebarannya di Kawasan
Kota Payakumbuh

No.	Lokasi penyebaran	Jumlah
1.	Payakumbuh Timur	6
2.	Payakumbuh Selatan	-
3.	Payakumbuh Barat	11
4.	Payakumbuh Utara	3
5.	Lampasi Tigo Nagari	16
Total		36

Sumber: Dinas Koperindag (2016) dan Data Primer (2017)

Berdasarkan dari data Dinas Koperasi , UMKM, Perindustrian ,Perdagangan dan Data Primer dapat dilihat penyebaran lokasi usaha rendang di Kota Payakumbuh, yang di terangkan pada tabel di atas. Penyebaran paling banyak berada di Lampasi Tigo Nagari, karena daerah Lampasi Tigo Nagari merupakan kampung rendang di Kota Payakumbuh.

Guna melihat perkembangan usaha rendang di Kota Payakumbuh peneliti melakukan survey dan wawancara langsung kepada salah satu pemilik usaha Rendang di Payakumbuh yaitu usaha “Yo Randang” yang merupakan usaha rendang terbesar di Kota Payakumbuh dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan omzet 5 tahun terakhir pada usaha rendang tersebut.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Jumlah Karyawan, Jumlah Produksi, dan Omzet Usaha di
“Yo Randang”

No	Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Produksi	Omzet
1	2012	3 Orang	950 kg	Rp 455.000.000
2	2013	4 Orang	1.240 kg	Rp 517.000.000
3	2014	4 Orang	1.330 kg	Rp 529.000.000
4	2015	5 Orang	1.540 kg	Rp 575.000.000
5	2016	5 Orang	1.950 kg	Rp 650.000.000

Sumber : Survey langsung

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat perkembangan usaha nya dari tahun ke tahun. Seperti tahun 2013 terjadi kenaikan jumlah karyawan, jumlah produksi, dan omzet dari 2012. Dan di tahun 2014 tidak terjadi kenaikan jumlah karyawan, tetapi jumlah produksi dan omzet mengalami peningkatan di tahun 2014. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami perkembangan jumlah karyawan, jumlah produksi, dan omzet pada tabel di atas. Dan juga pada tahun 2016 jumlah karyawan nya tidak terjadi peningkatan, tetapi jumlah produksi dan omzet meningkat pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015. Ini dapat terealisasikan karena pemilik usaha tersebut mengaplikasikan konsistensi dan kerja keras yang merupakan keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha dapat dinilai, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Penilaian secara kualitatif biasanya dilakukan berdasarkan pendapat responden mengenai perubahan yang terjadi atas suatu kondisi pada saat sekarang dibandingkan dengan kondisi pada periode lalu. Alasan pendekatan ini dilakukan karena karakteristik pelaku usaha (pedagang) yang pada umumnya tidak melakukan pencatatan kegiatan usaha yang dijalankannya (Imron, 2008).

Dari beberapa jurnal yang penulis baca, dan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya adalah Modal kerja, lokasi usaha, kemampuan/skill, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran, motivasi, kreativitas, efikasi diri, dll. Penulis tertarik untuk meneliti faktor modal kerja, lokasi usaha, kemampuan/skill, karakteristik wirausaha, dan motivasi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “ **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha UMKM (Study Pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh)** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana pengaruh Kemampuan/Skill terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh ?
3. Bagaimana pengaruh Lokasi Usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh ?
4. Bagaimana pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh ?
5. Bagaimana pengaruh Motivasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Kemampuan/Skill terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh Lokasi Usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.
5. Menganalisis bagaimana pengaruh Motivasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademik
 - a. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu manajemen kewirausahaan terutama pada analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.
 - b. Menjadi referensi untuk pembelajaran manajemen kewirausahaan khususnya pada konsentrasi kewirausahaan tentang analisa faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rendang di Kota Payakumbuh.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, antara lain :

1. Bagi pelaku UMKM di bidang Rendang

Agar dapat menambah pengetahuan, ilmu, skill, kreatifitas dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih baik dengan mengetahui analisis factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Rendang di Kota Payakumbuh.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di fakultas ekonomi, khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen.

3. Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai penerapan ilmu-ilmu ekonomi manajemen yang telah didapat di bangku perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh variabel modal kerja, kemampuan/skill, lokasi usaha, karakteristik wirausaha, dan motivasi terhadap keberhasilan usaha rendang di Kota Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang relevan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel jawaban responden, pengujian model dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

